

## SOSIALISASI PENTINGNYA LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH BAGI UMKM DI DESA BENTENG CIAMPEA BOGOR

Azizah Mursyidah<sup>1\*</sup>, Abdul Khoiri<sup>2</sup>,

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Sahid, Indonesia, email: [azizah.mursyidah@inais.ac.id](mailto:azizah.mursyidah@inais.ac.id)\*

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Sahid, Indonesia, email: [abdulkhoiri@gmail.com](mailto:abdulkhoiri@gmail.com)

\*Koresponden penulis

### Info Artikel

**Diajukan:** -

**Diterima:** -

**Diterbitkan:** -

**Keyword:**

Strengthening Education  
Character; Sustainability; Journal

**Kata Kunci:**

Penguatan Pendidikan Karakter;  
Jurnal; Berkelanjutan

**DOI:**

<https://doi.org/10.56406/jsm.v1i1.69>

### Abstract

*The implementation of community is focused on Benteng Ciampea Village, Bogor. The livelihoods of some residents are farmers, food traders, and entrepreneurs. It is a livelihood that many people are starting to do to increase their income. This paper aims to conduct a study on the existence of Microfinance Institutions (MFIs). Socialization and education about the importance of LKMS in Benteng Village, the Methods of this Research using a qualitative approach with data collection carried out through observation, documentation studies and in-depth interviews. The results of this study indicate that education on the importance of LKMS in Benteng Village is very influential on increasing community capacity, this is evident from community funds that continue to roll through LKMS and increase competence, as well as assistance from related stakeholders.*

### Abstrak

*Pelaksanaan PKM difokuskan di Desa Benteng Ciampea Bogor. Mata pencaharian sebagian penduduk adalah petani, pedagang makanan, dan wiraswasta. Merupakan mata pencaharian yang mulai banyak dilakukan penduduk untuk meningkatkan pendapatannya. Makalah ini bertujuan untuk melakukan kajian tentang keberadaan Lembaga Keuangan Mikro (LKM). Sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya LKMS di Desa Benteng, Metode Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, studi dokumentasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi pentingnya LKMS di Desa Benteng sangat berpengaruh terhadap peningkatan kapasitas masyarakat, hal ini terbukti dari dana masyarakat yang terus bergulir melalui LKMS dan peningkatan kompetensi, serta pendampingan dari Stakeholder yang terkait.*

## PENDAHULUAN

Peran UMKM sangat strategis dan penting dari berbagai aspek yakni: jenis dan jumlahnya sangat banyak (Hadiyati 2011). Tidak mengherankan bahwa baik pada masa krisis dan masa pemulihan perekonomian Indonesia saat ini, UMKM memiliki peranan yang sangat strategis dan penting ditinjau dari berbagai aspek. Pertama, jumlah industrinya yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi. Kedua, peluang menciptakan lapangan dan kesempatan kerja yang tinggi dibanding banyaknya investasi skala besar. Ke-3 kontribusi membentuk PDB dari UMKM cukup berarti. Dan yang menarik UMKM memberikan sumbangan kepada devisa negara dan nilai ekspor yang stabil. Subarman (2020) UMKM berperan penting dalam strategi pembangunan ekonomi secara nasional. Keempat, memiliki sumbangan kepada devisa negara dengan nilai ekspor yang cukup stabil. Subarman (2020) UMKM berperan penting dalam strategi pembangunan ekonomi secara nasional. Peran sentral lainnya adalah berperan dalam penyerapan tenaga kerja. Lembaga Bank diharapkan dapat membantu dalam pendanaan tetapi malah dibuat sulit dengan adanya peraturan yang harus *bankable*.

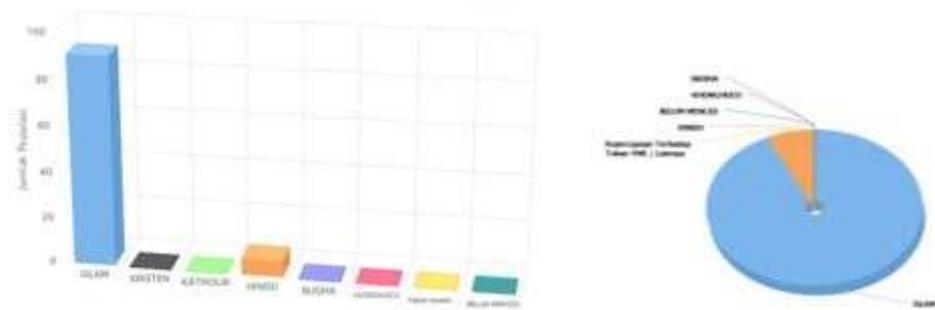
Salah satu solusi untuk menjawab permasalahan tersebut adalah perlunya mengoptimalkan potensi LKMS yang menjadi alternatif sumber dana bagi UMKM. LKMS merupakan lembaga yang didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik pinjaman atau pembiayaan dalam skala mikro kepada anggota dan masyarakat, baik pinjaman maupun jasa konsultasi. (UU No.1 tahun 2013).

LKMS merupakan sebuah institusi bukan hanya untuk mencari keuntungan tetapi juga bertujuan untuk pengembangan sosial, yang lebih bersifat *Community Development* yang berbasis syariah Islam. Selain intermediasi, LKMS juga melaksanakan kegiatan simpan pinjam, disamping memberikan pinjaman juga dituntut untuk kesadaran menabung bagi masyarakat yang memiliki gaji yang rendah. LKMS dapat menggerak roda ekonomi masyarakat. Khususnya meningkatkan pendapatan, lapangan kerja, mengentaskan kemiskinan untuk mencapai kesejahteraan, serta memberikan kontribusi untuk pendapatan daerah.

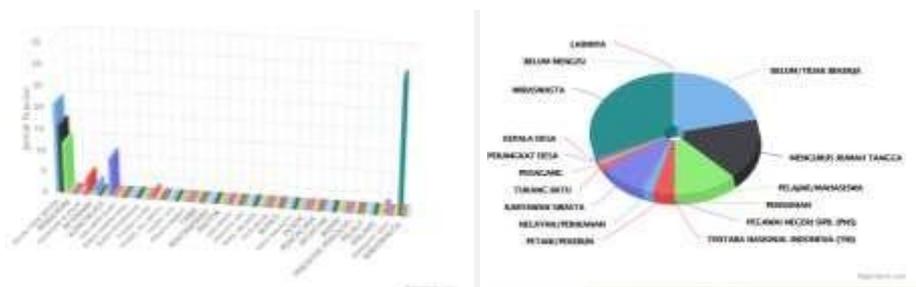
LKMS sangat dibutuhkan, tetapi lembaga ini belum banyak dikenal masyarakat. Menurut Setiani dan Haryanto (2009) beberapa penyebab LKMS belum berkembang diantaranya: 1) pendirian hanya untuk mendapatkan fasilitas kredit murah 2) anggota hanya untuk pinjam saja, dan tidak mengangsur secara teratur 3) risiko keuntungan kecil 4) kurang memiliki wawasan bisnis dan masih berorientasi ke sosial 5) tidak ada perencanaan;

Desa Benteng adalah Desa maju menurut IDM 2021 (Indeks Membangun Desa) Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, wilayahnya terletak di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor dengan luas wilayah 248,5 Ha dan terdiri dari Luas Areal Persawahan 82 Ha. dan Tanah Darat 152,5 Ha, dengan jumlah RT 40 RT (Rukun Tetangga) dan 7 RW (Rukun Warga).

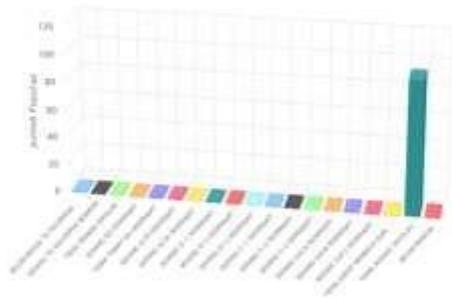
Dan Batas-batas Desa Benteng adalah Sebelah Utara Desa Ranca Bungur, Sebelah Timur Kampus IPB Dramaga, Sebelah Selatan Desa Bojong Rangkas dan Desa Cibanteng Sebelah Barat Desa Ciampea. Jumlah penduduk Desa Benteng sampai akhir Bulan Mei 2016 tercatat sebanyak 12.086 jiwa yang terdiri atas: 5.640 jiwa laki-laki, 6.446 jiwa perempuan, dari 2.782 KK. Berdasarkan data kecamatan Ciampea bahwa Keadaan Penduduk Desa Benteng berdasarkan agama yang dianut terdiri atas: Islam 92.86%, Hindu 7.14%, dll 1%..



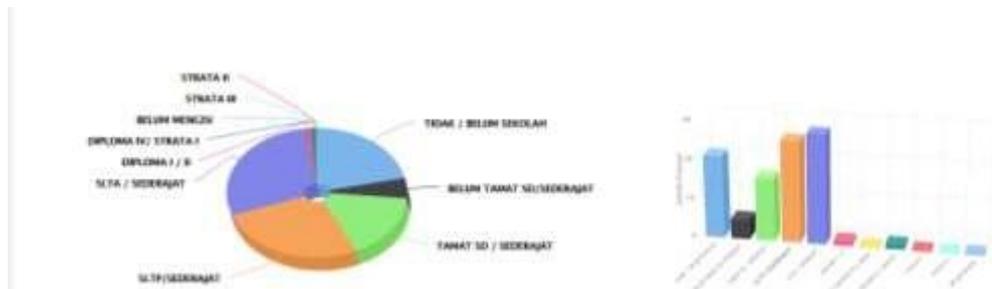
Jika dilihat dari demografi pekerjaan di desa benteng prosentasi 90% penduduk desa memilih wiraswasta dalam bekerja. Masyarakat desa benteng diarahkan pada program dan kegiatan pembangunan pedesaan secara menyeluruh menyangkut bidang ekonomi dan pertanian. Masyarakat Benteng mayoritas profesinya sebagai wiraswasta, mayoritas sebagai buruh tani dan juga pengusaha. Strategi pengembangan yang dilakukan mayoritas meminta pembiayaan dari tengkulak sampai masa panen, setelah panen dijual kepada tengkulak tersebut dan dipotong dengan utang/dana yang dipinjam. Meningkatkan kemudahan pembiayaan.



Berdasarkan demografi pendidikan yang sedang ditempuh pada masyarakat di desa Benteng. Diantaranya: tidak sedang sekolah 99%, belum mengisi dengan prosentase 1%, sedangkan demografi berdasarkan pendidikan dalam KK. Diantaranya: SLTA sederajat 28.57%, SLTP/Sederajat 26.53%, tidak atau belum sekolah 21.43%. belum tamat SD/ Sederajat 5.10%, dll 1%.



Kelompok	Jumlah	
	n	%
TIDAK SEDIKANG SEDIKAH	97	98,98%
JUMLAH	97	98,98%
BELUM MENGGI	1	1,02%
TOTAL	98	100,00%



Desa Benteng, yaitu desa pertanian dengan komoditi utamanya singkong, atau ubi kayu. Jumlah produksi singkong dari desa Benteng mencapai 200 ton per hektar pertahun dengan luas kepemilikan 500-3000 meter persegi perorang. Pada saat panen harga singkong bisa jatuh ke harga Rp 700 per kilogram sedangkan harga normal Rp 1500 hingga 2000 perkilogram. Harga singkong ini tentu merugikan petani. Sedangkan bila petani merugi, ia meminjam pembiayaan dari rentenir yang cepat, mudah, dan tanpa jaminan. Hasilnya Potensi SDA di Desa tersebut belum berdampak pada perbaikan tingkat kesejahteraan masyarakatnya. maka menjadi minat penulis untuk menggali informasi secara mendalam tentang pentingnya peran LKMS di Desa Benteng Ciampea Bogor.

## **METODE**

Pelaksanaan dimulai dengan survei kondisi di lapangan (Rully Trihantana, 2014). Setelah itu, sosialisasi kepada tokoh masyarakat setempat, untuk pelaksanaan pelatihan lembaga keuangan *mikrofinance* syariah dari mulai konsep serta praktik di lapangan. Peserta dalam kegiatan ini adalah masyarakat di desa Benteng. Perwakilan Pelaku di sektor UMKM, seluruhnya berjumlah 20 orang. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode Observasi dan Dokumentasi yang dilakukan secara partisipatif dengan metode ceramah, diskusi kelompok dan praktik keterampilan sesuai dengan kondisi di lapangan. Praktik keterampilan dilakukan dengan cara praktik mandiri yang telah dipersiapkan.

Target dari pengabdian ini adalah peningkatan literasi dan pemahaman Lembaga keuangan Microfinance Syariah sebagai solusi, materi yang akan disampaikan diantaranya: Lembaga Keuangan syariah khususnya *microfinance* dan pembukuannya. Pelatihan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi, disertai dengan pendampingan. Selain itu, pelatihan juga dilakukan melalui praktik dan percontohan untuk memahami konsep meningkatkan kapasitas literasi dan pemahaman masyarakat dalam lembaga keuangan syariah, khususnya lembaga keuangan syariah. Waktu dan tempat pelaksanaannya, 03 Oktober 2021. Di Masjid Miftahul Huda Desa Benteng Ciampea Bogor.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Masyarakat desa Benteng diarahkan pada program dan kegiatan pembangunan pedesaan secara menyeluruh menyangkut bidang ekonomi dan pertanian. Masyarakat mayoritas profesinya sebagai petani sekaligus pelaku bisnis. Strategi pengembangan yang dilakukan mayoritas meminta pembiayaan dari rentenir sampai masa panen, setelah panen dijual kepada rentenir tersebut dan dipotong dengan utang/dana yang dipinjam. Meningkatkan kemudahan pembiayaan berikut beberapa pilihan strategi yang dilakukan dalam pemberdayaan UMKM, yaitu:

### **1. Sosialisasi Lembaga Keuangan Mikro Syariah**

Adanya sosialisasi tentang pentingnya LKMS di Desa Benteng dapat menambah edukasi dan pemahaman masyarakat khususnya tentang lembaga keuangan, para masyarakat teredukasi dengan adanya pelatihan tentang bahayanya riba, 1) pelaku riba terang-terangan diperangi oleh Allah dan Nabi (QS. Al-

Baqoroh:278-279). 2) riba termasuk 7 dosa besar yang membinasakan (Hr Bukhori), 3) pelaku riba dilaknat oleh Allah 4) Riba lebih buruk dari Zina 1 dirham=36x berzina; 5) dosa riba paling ringan seperti berzina dengan ibu kandung sendiri 6) pelaku riba mendapatkan ancaman kekal di neraka (Qs. Al-Baqoroh:275) 7) maraknya riba maka telah menghalalkan azab Allah dan dunia (Hr.Al-Hakim) 8) siksa riba di Neraka sangat mengerikan (Hr. Buchori no7047); 9) Harta riba tidak akan bertambah (Qs Al-Baqoroh:276). Selain bahaya riba, juga dipaparkan dampak riba terhadap pelaku, yaitu memberikan dampak negatif bagi jiwa dan akhlak pelakunya. Diantaranya mereka yang berinteraksi dengan riba adalah mereka yang memiliki sifat kikir, dada yang sempit, berhati keras, menyembah harta, tamak akan kemewahan dunia dan sifat-sifat harta lainnya.

Beberapa warga Desa Benteng mengatakan bahwa mereka menginginkan solusi lain selain rentenir. Belakangan masyarakat yang aktif pada program LKM *Microfinance* yang salahsatunya adalah peminjaman dana modal untuk masyarakat kurang mampu. Program ini menjadi solusi keuangan selain rentenir. Program ini menjadi solusi andalan masyarakat karena sangat membantu perekonomian masyarakat terutama dalam permodalan usaha kecil. Pengawasan dan pendampingan dari tim pemerintahan baik kecamatan maupun kabupaten, memotivasi masyarakat untuk bekerja sama dalam mendapatkan permodalan LKM tersebut. kelompok yang ada di Desa Bneteng adalah KWT (Kelompok wanitatani) dan POKTAN (Kelompok Tani) Contohnya, masyarakat mendapatkan dana secara berkelompok, sehingga pinjaman satu orang dengan yang lainnya dalam satu kelompok menjadi tanggung jawab sekelompok. Apabila terdapat satu orang anggota kelompok yang kreditnya macet, maka setoran cicilan pinjaman harus menjadi tanggung jawab anggota kelompok lainnya. Selain itu, apabila setoran cicilan pinjaman dalam suatu kelompok lancar hal tersebut menjadi penilaian bagi pihak pengawas dan pembina Lembaga untuk memberikan pinjaman lagi bakhandengan nominal yang lebih tinggi pada periode selanjutnya. Hal itu memotivasi masyarakat untuk berusaha memenuhi kewajibannya dalam pinjaman modal usaha kecil ini. Sebab dengan demikian, masyarakat dapat memperoleh pinjaman modal yang lebih banyak untuk memajukan usaha kecil mereka. Sebagian besar masyarakat yang turut aktif dalam Pembiayaan ini memiliki usaha kecil di rumah. Program ini sangat membantu masyarakat untuk tambahan modal usaha kecil. Karena program ini diawasi dan dibina dengan baik

meski terjadi hambatan dalam pengembalian modalnya dan tidak ada sanksi yang mengikat. Namun sanksi sosial yang menjadi konsekuensinya. Misalnya apabila ada anggota kelompok peminjam tidak membayar cicilan maka akan menjadi tanggungan bagi anggota lain dalam satu kelompok. Maka pada situasi tersebut orang yang berhutang akan malu dan menjadi bahan gunjingan bagi yang lain. Sehingga sanksi tersebut dianggap mampu untuk menjadi motivasi masyarakat dalam kewajibannya.

Pada umumnya masyarakat di Desa Benteng tidak banyak menggunakan fasilitas permodalan dari Bank. Karena 1) wajib ada jaminan, 2) syarat administrasi yang sulit 3) kebutuhan yang sedikit 4) takut tidak bisa mengangsur. Beberapa alasan yang paling mendasar tidak menggunakan kredit di bank. Sehingga LKM menjadi solusi untuk memfasilitasi UMKM agar terhindar dari jebakan rentenir. Sehingga koperasi berlaku lunak kepada para anggotanya yang hendak meminjam uang. Maksudnya aturan koperasi dilonggarkan sehingga masyarakat dapat dilayani meski dalam keterbatasan. Hal ini agar masyarakat teredukasi tentang keberadaan koperasi dan meluruskan anggapan bahwa koperasi sama dengan rentenir. Upaya itu dilakukan melalui sosialisasi personal, yaitu dengan cara mengobrol dengan masyarakat pada saat acara perkumpulan di desa untuk mengenalkan koperasi, sistem kerja di koperasi dan keuntungan yang diperoleh ketika menjadi anggota koperasi. Cara ini dianggap efektif oleh para pengurus koperasi, karena dengan cara ini pula koperasi-koperasi besar berkembang menjadi seperti saat ini.

Setelah adanya pelatihan ini masyarakat mengetahui pentingnya sumber modal yang digunakan, selama ini masyarakat belum memaksimalkan pendapatan karena terbatasnya pemahaman dan pengetahuan. Sehingga biaya meningkat untuk mengembalikan hutang kepada rentenir. Kendala selanjutnya adalah sebagian besar masyarakat masih terbatas produksi secara musiman. Hal ini mempengaruhi keuangan usaha dan rumah tangga.

## **2. Pelatihan SDM**

Setelah dilakukan adanya pelatihan, masyarakat yang memiliki usaha lebih mengerti jenis dan tujuan mereka berwirausaha sehingga menjadi sentra UMKM. Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan strategi produk, harga dan model pemasaran selama masa pandemi. Kegiatan ini diikuti oleh pelaku UMKM dan tokoh masyarakat. Pelatihan ini berisi tentang sosialisasi dan edukasi tentang

pentingnya lembaga keuangan mikro serta pembukuannya. dan pelatihan bisnis digital melalui marketplace yaitu: bukalapak, shoppe, lazada atau tokopedia. pelatihan ini terdiri dari 2 jenis pelatihan yaitu: a) **Pelatihan Penguasaan teknologi** merupakan salah satu faktor penting bagi pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.(Rusdi,2020). Diantaranya: **desain logo, produk, jenis produk, desain produk yang baik, harga yang kompetitif dan promosi** atau dikenal dengan strategi pemasaran 4 P (Product, Place, Price, and Promotion). b) **pelatihan pembukuan**, yaitu membuat jurnal akuntansi. Jurnal penerimaan kas dan pengeluaran kas, pengetahuan tentang debet kredit, neraca, dan laporan keuangan. Diantaranya para pelaku UMKM harus melalui 3 proses yang harus dilalui, yaitu mencatat, mengklasifikasi, dan melaporkan. 1) yaitu mencatat, mengklasifikasi, dan melaporkan. Mencatat, semua transaksi bisnis yang melibatkan keuangan perusahaan, mulai dari pembelian, penjualan, sampai utang harus dicatat dengan jelas. 2) Mengklasifikasi, transaksi-transaksi tersebut kemudian diklasifikasikan menurut dengan jenisnya di dalam buku besar. Jadi transaksi utang dikelompokkan di jurnal utang, piutang di jurnal piutang, dan seterusnya. 3) Pelaporan, pencatatan tersebut kemudian dilaporkan ke manajemen untuk dijadikan sebagai bahan pertanggungjawaban dan perumusan kebijakan baru. Tujuan akhir dari proses akuntansi, agar mencatat keuangan secara sistematis, mencatat keuntungan atau kerugian organisasi, bisa menjadi mengambil bahan kebijakan, melindungi aset organisasi.

### **3. KEMITRAAN**

Untuk produktifitas berkembangnya usaha, maka penulis bekerja sama dengan tokoh masyarakat, dan KOPSYAH BMI cabang ciampea membangun kemitraan permodalan, pembinaan, sarana distribusi dan pemasarannya sehingga dapat meningkatkan penerimaan para mitra UMKM dan dapat meningkatkan kesejahteraan. Pola subkontrak yang diterapkan para pelaku UMKM desa Benteng dalam kemitraannya terdiri dari akad pembiayaan murabahah, salam dan istishna untuk akad jual beli, dan akad ijarah dan ijarah muntahiya bittamlik untuk sewa menyewa serta akad mudharabah dan musyarakah untuk bagi hasil. Para pelaku UMKM di desa benteng bisa dapat dikumpulkan dalam satu koperasi agar dibantu permodalan usahanya, pengembangan asetnya. dan pemasaran produknya. Sehingga produk UMKM di Desa Benteng menjadi ikon wisata kuliner *cassava* Ciampea. Keberadaan Lembaga *Microfinance* di Desa Benteng sangat dibutuhkan

masyarakat dalam membantu permodalan usaha kecilnya, Seperti koperasi Syariah BMI (Benteng Mikro Indonesia), yang bekerjasama dengan Desa Benteng, tujuan kerjasama ini adalah untuk menyelamatkan perekonomian di kecamatan Ciampea, khususnya di Desa Benteng. Peran LKMS ini sangat penting dalam membantu untuk perekonomian masyarakat Benteng, karena tujuan dari LKMS ini adalah menjauhkan dari sikap individualisme dan semakin dekat dengan kolektivisme, yaitu sama sejahtera atau sejahtera bersama. Pembangunan Ekonomi Indonesia yang didasarkan pada gotong royong dan tolong menolong. (Bung Hatta 1946). sama halnya dengan pidato ditahun 1966, bahwa cita-cita koperasi adalah menentang individualisme dan kapitalisme secara fundamental, dengan dasar ekonomi pancasila yang kerakyatan adalah berhadapan langsung melawan kapitalisme.

#### **4. Dukungan dari berbagai Stakeholder**

Dukungan dari berbagai pihak sangat mendukung kesuksesan Desa Benteng dalam berwirausaha, termasuk dari pemerintah desa, kabupaten serta stakeholder yang terkait. Dengan dukungan dari berbagai pihak membawa desa Benteng ke arah yang lebih baik dengan program unggulan yang membantu perekonomian masyarakat, Dengan adanya kegiatan penyampaian materi secara langsung mengenai UMKM dan LKM ini diharapkan nantinya akan lebih efektif dan efisien dalam melakukan usaha dan pengelolaannya. Dalam hal ini aparat Desa Benteng merasa sangat terbantu dengan adanya kegiatan semacam ini, dalam format pengabdian kepada masyarakat, dan berharap kegiatan-kegiatan serupa dapat diselenggarakan di tahun 2022

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang telah diuraikan dapat disimpulkan, sebagai berikut: Kegiatan pelatihan dan pendampingan secara efektif dapat dilaksanakan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pelaku UMKM desa Benteng Ciampea Bogor dalam rangka meningkatkan produksi, pemasaran dan pendapatan yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat untuk penyuluhan Lembaga Keuangan Mikro masih perlu diupayakan lagi agar menghasilkan kemandirian desa dalam melayani permodalan para pelaku UMKM agar dapat membantu meningkatkan

profitabilitas dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pelaku usaha menuju masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rusdi Hidayat N. Sonja Andarini. 2020. Strategi Pemberdayaan UMKM Di Pedesaan Berbasis Kearifan Lokal Di Era Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0. Jurnal Bisnis Indonesia (JBI). Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis UPN Veteran Jawa Timur. Surabaya. Indonesia.
- Hadiyati. 2011. Kreatifitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. 8-16
- Subarman K dkk. 2020. Pengabdian Kepada Masyarakat Sosialisasi Strategi Usaha Kecil Menengah Untuk Meningkatkan Produktivitas Pasca Pandemi Virus Covid19. Jurnal Pengabdian Universitas Pamulang.
- UUD 1945 pasal 27 ayat 2, pasal 33 dan 34
- Profil Desa Benteng Bogor, 2021. Diakses melalui [www. Wikipedia.com](http://www.Wikipedia.com) 2 Oktober 2020.
- Trihantana, Rully dkk. 2014. Pemberdayaan Masyarakat Kampung Wangun Tengah, Jurnal Pertanian Vol. 5. No. 2. Oktober
- Suryanto, dkk. Potensi Lembaga Keuangan Mikro dalam Pengembangan Perekonomian Jatinangor Menuju Masyarakat Ekonomi Asean Tahun 2015, Jurnal PengabdianMasy. Program Studi Administrasi Bisnis, UNPAD
- Iswanaji, Chaidir. Dkk. Sosialisasi Pentingnya Lembaga Keuangan Mikro Bagi Usaha Menengah Kecil Mikro Desa Balesari, Kec. Windusari, Kab. Magelang, Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Tidar